

Seminar Parlemen Asia tentang Perlindungan Perempuan 15-17 September 2011

New Delhi;

PARLEMEN Indonesia mengirimkan 3 (tiga) anggota DPR-RI menghadiri seminar internasional Parlemen Asia di New Delhi, 15 – 17 September 2011 yang dipimpin oleh Dr. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si. Dua anggota Parlemen Indonesia lainnya adalah Susaningtyas Nefo Kertopati (F-Hanura) dan Ramadhan Pohan (F-PD). Nurhayati, selain merupakan ketua Poksi I FPD dan pimpinan Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) di DPR-RI, juga dikenal sebagai Presiden Komite Koordinator Parlemen Perempuan IPU.

Seminar tiga hari yang berlangsung di GMC Balayogi Auditorium, Gedung Perpustakaan Parlemen India di New Delhi ini fokus membahas isu-isu perempuan di kawasan Asia. Utamanya adalah pencegahan dan merespon kekerasan terhadap kaum ibu dan perempuan. Partisipan berasal dari anggota-anggota Parlemen dunia, senator-senator, majelis, para pejabat kementerian-kementerian, dan sejumlah pekerja dan aktivis perempuan dari lembaga-lembaga internasional PBB.

“Kita hadir di sini untuk menegaskan perhatian, kepedulian dan keaktifan kita di forum-forum internasional parlemen..,”kata Dr. Nurhayati.

“Parlemen Indonesia menaruh perhatian terhadap isu perlindungan kaum ibu dan perempuan, “timpal Susaningtyas.

“Lebih-lebih di Asia, bukan rahasia bahwa marginalisasi kaum perempuan dalam sosial dan politik masih terjadi. Dalam batas tertentu, kaum perempuan sudah banyak duduki posisi penting struktur pemerintahan, tapi itu belum menjamin sepenuhnya perempuan kita sudah hidup nyaman,”tegas Ramadhan Pohan.

Selain kalangan parlemen India dan Indonesia, negeri-negeri lain yang mengirimkan pesertanya termasuk Afghanistan, Iran, Laos, Malaysia, Filipina, Moldova, Pakistan, Srilanka, Thailand, dan Inter Parliamentary Union (IPU).

Dalam sambutannya, Kamis siang waktu setempat, Presiden IPU DR Theo Ben Gurirab menyebutkan pentingnya event internasional ini menemukan solusi untuk penguatan kontribusi parlemen bagi dunia.

“Terutama lagi kontribusi (parlemen) bagi dunia dalam menumpas kekerasan terhadap perempuan, kekerasan dan HAM perempuan,”tegas Presiden IPU Gurirab.

Gurirab juga menyebutkan promosi persamaan gender termasuk fokus IPU dan merupakan salah satu pilar penting dalam Renstra IPU 5 tahun ke depan.

Gurirab akan mengakhiri jabatannya sebagai Presiden IPU bulan depan dalam Sidang Majelis IPU Ke-125 di Bern, Swiss, Oktober 2011. Gurirab juga menjadi Ketua Parlemen Namibia.